

ABSTRAK

Mochammad Farhan:Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Layanan LinkAja Syariah Paylater Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Perkembangan teknologi finansial (financial technology) telah mendorong munculnya berbagai inovasi layanan keuangan digital, salah satunya layanan *Buy Now Pay Later (PayLater)* berbasis syariah. LinkAja Syariah PayLater hadir sebagai alternatif pembiayaan digital yang menerapkan prinsip-prinsip syariah melalui penggunaan akad yang sesuai dengan ketentuan Islam. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan persepsi dan tingkat pemahaman masyarakat, khususnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, mengenai mekanisme akad yang digunakan serta kesesuaian layanan tersebut dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji mengingat mahasiswa Ekonomi Syariah memiliki bekal akademik mengenai fiqh muamalah, akad syariah, dan etika bisnis Islam yang dapat memengaruhi cara mereka menilai suatu produk keuangan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap layanan LinkAja Syariah PayLater, menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa mengenai akad yang digunakan dalam layanan tersebut, serta menilai kesesuaian implementasi LinkAja Syariah PayLater berdasarkan perspektif Etika Bisnis Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan *field research*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap layanan LinkAja Syariah PayLater karena memberikan kemudahan, fleksibilitas, dan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan transaksi digital. Meskipun demikian, tingkat pemahaman mahasiswa mengenai akad yang digunakan, seperti murabahah dan wakalah bil ujah, masih beragam sehingga masih diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah. Ditinjau dari perspektif Etika Bisnis Islam, layanan LinkAja Syariah PayLater dinilai telah mengakomodasi prinsip-prinsip kejujuran (shiddiq), amanah, transparansi (tabligh), dan keadilan ('adl). Namun demikian, aspek edukasi mengenai mekanisme akad serta transparansi informasi kepada pengguna masih perlu ditingkatkan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam implementasinya.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, LinkAja Syariah PayLater, Fintech Syariah, Etika Bisnis Islam, Akad Syariah.